



60 Cara Pengembangan Diri

Martha Mary McGraw, CSJ

1. Menjadi Diri Sendiri Yang Khas

Sudah barang tentu kita semua ingin menjadi diri yang "khas". Setiap orang mendambakannya. Itu biasa dan amat normal. Tetapi ternyata kita telah menjadi "khas", "khusus"! Kita adalah manusia unik. Dari sekian banyak manusia, kita adalah "istimewa". Tak seorang pun di dunia ini pernah dan akan persis sama seperti kita. Kita tidak ada duanya.

Tetapi kita belum sempurna. Kita sedang dan masih harus berkembang. Kita masih berada dalam proses menjadi semakin "khas", "khusus", "istimewa". Hal-hal yang membantu perkembangan itu ada di sekitar kita. Kita bisa memanfaatkannya untuk menjadikan diri kita "penuh", yang paling baik dan yang unik. Kita bukan orang lain. Kita bukan tiruan manusia lain. Tetapi kita adalah kita.

Oleh karena itu biarkanlah diri kita berkembang sekarang ini juga. Sebab waktu kini adalah kesempatan yang tak bakal terulang kembali. Kita hanya memiliki satu kehidupan. Waktunya terlalu pendek. Hari kemarin sudah berlalu. Hidup adalah hari ini, dan mengarah ke hari esok.

Jadilah diri yang khusus dengan membiarkan diri kita berkembang. Mulailah sekarang ini juga.



2. Menulis Skenario Hidup Sendiri

Skenario tentang hidup kita pada saat ini masih dalam proses penulisan. Penulisnya adalah kita sendiri. Marilah kita menulis apa saja yang kita inginkan. Tentu saja kita akan berjumpa dengan berbagai tantangan. Jika kita tidak pernah memiliki sesuatu untuk ditaklukkan, bagaimana mungkin kita akan bisa berkembang?

Bayangkan saat ini kita diminta untuk menulis pidato pada waktu kematian kita. Apakah kita puas dengan pekerjaan-pekerjaan yang pernah kita buat? Jika tidak puas ingatlah bahwa hidup ini belum berakhir. Hari ini hanyalah satu titik dari keseluruhan hidup kita.

Kita masih dapat mulai lagi. Kita masih memiliki kesempatan untuk menjadi diri yang terbaik. Kesalahan-kesalahan kita bisa diluruskan, bahkan dihapuskan.

Kita belum terlambat. Tidak pernah! Mari kita pegang urat nadi kita dan kita rasakan. Kita masih hidup bukan? Berterimakasihlah pada Tuhan atas tantangan-tantangan yang dianugerahkan pada kita. Jangan berhenti. Maju terus setapak demi setapak!



3. *Berkembang Terus*

Kita adalah bagian dari lingkungan kita. Mari kita lihat dan tatap diri kita. Kita pasti akan menemukan keindahan dalam diri kita. Orang bilang: "Di mana kita ditanam, di situ pula kita harus berkembang".

Jadilah tumbuh-tumbuhan yang selalu hijau. Tumbuh-tumbuhan yang tetap mekar sepanjang tahun, tanpa perlu ditanyakan apa sebabnya. Bunga-bunga liar pun bisa bermekaran. Di pegunungan-pegunungan bunga-bunga menyemarakkan keindahan alam. Taman-taman di tepi jalan membuat kota-kota semakin asri. Dan di rumah kita, kita adalah bunga-bunga itu.

Kita ajak sesama kita untuk bertukar pikiran, bertukar impian ataupun bertukar pengalaman. Kita tanyakan kepada mereka apa yang mereka miliki. Hal seperti itu dapat diibaratkan seperti penyerbukan silang. Senyumlah pada waktu kita mendengarkan pengalaman orang lain itu. Seperti halnya sinar mentari bermanfaat bagi tumbuh-tumbuhan, demikianpun hidup kita membawa manfaat bagi orang lain.



4. *Menjadi Menarik*

Percayalah bahwa diri kita betul-betul menarik. Keindahan kita diperhitungkan. Memang kita bukan ratu kecantikan. Juga bukan orang yang paling tampan di seluruh negeri. Tetapi percayalah bahwa kita memiliki ketampanan tersendiri. Kita adalah kita. Kita adalah diri yang "khas", "khusus", "istimewa".

Kebaikan dan kasih membuat orang-orang yang nampaknya biasa-biasa saja menjadi amat memikat, walaupun mereka itu tambun ataupun krepeng.

Jangan pernah minder. Yakinlah bahwa pakaian yang kita kenakan mampu membuat kita menjadi menarik dan "make up" yang kita pakai mampu membuat wajah kita menjadi tampan. Namun bukan melulu karena pakaian dan "make up", melainkan karena kita hidup, tepatnya hidup dengan gairah.

Kita hanya perlu mengenal keindahan diri kita. Kita hanya perlu meyakinkan diri kita sendiri: "Saya sungguh menarik" atau "Saya sungguh cantik".
Camkan itu baik-baik!



5. *Berbicara*

Marilah kita mengungkapkan diri kita. Biarkan segala gerak-gerik kita berbicara. Janganlah kita memendam sesuatu. Berbagilah rasa dengan orang lain. Dengarkan segala sesuatu yang baru setiap hari. Kerjakan sesuatu yang kita mampu mengerjakannya dengan baik. Jangan biarkan diri kita seperti katak dalam tempurung. Kita perlu bersikap tangkas, sigap dan cekatan.

Pilihlah, tantanglah, tanggapilah dan hargailah hal-hal yang kita usahakan. Berbuatlah sesuatu untuk diri kita sendiri. Mari kita menentukan sikap dan mengambil langkah nyata. Jangan membiarkan diri kita menjadi aus tanpa guna.

Jika kita berada di padang pasir, kita pasti akan menjadi orang yang kreatif. Mengapa? Sebab kita dipaksa untuk "survive".

Mengapa kita tidak "survive" juga di rumah kita sendiri?



6. *Jangan Tidur Asal Tidur*

Cobalah hitung berapa jam waktu yang kita butuhkan untuk tidur, dan berpeganglah pada jumlah jam tersebut. Namun jangan membiarkan hidup kita terlelap dalam tidur. Tidurlah jika kita memang membutuhkan. Tetapi janganlah tidur tanpa perlu!

Jika kita bangun pada jam 3 pagi, apa yang dapat kita buat? Tidak usah bingung! Kejutkanlah cacing tanah yang sedang tertidur dengan berjalan-jalan di kebun. Atau mengerjakan PR, berdoa, menulis surat, membuat daftar menu makanan, melukis, merencanakan suatu pesta, menulis buku. Bahkan menghitung jumlah kambing di kandang pun bukanlah gagasan yang jelek.

Sikap selalu berjaga akan mengalahkan kekawatiran mengenai insomnia atau rasa membutuhkan pil tidur.



7. *Terjun Dalam Kancah Kehidupan*

Hidup secara penuh bukanlah sekedar menarik dan menghembuskan nafas. Hidup merupakan hal yang menggairahkan. Apakah kita sungguh-sungguh hidup?

Bagaimana kita membayangkan hidup kita lima tahun yang akan datang? Apa yang sebetulnya yang kita dambakan? Kita mau menjadi manusia macam apa? Apa yang kita makan atau minum? Apa yang kita pikirkan, katakan, kerjakan dan harapkan untuk mencapai tujuan hidup kita itu?

Sungguhkah kita telah berusaha terjun dalam kancah kehidupan? Atau kita masih menggigil duduk kedinginan di tepi hidup? Apa yang kita rencanakan hari ini, besok ataupun minggu depan? Apakah rencana itu mempengaruhi masa depan kita? Masa depan orang lain? Bahkan mungkin masa depan dunia?

Apakah kita pernah berfikir bahwa kehadiran kita mempunyai dampak bagi orang lain, masyarakat, dunia?



8. Bertanya Pada Diri Kita Sendiri

Biasanya pertanyaan menuntut jawaban.

Bertanyalah pada diri kita:

"Siapakah saya?

Mengapa saya diciptakan?

Bagaimana saya berhubungan dengan Sang Pencipta?

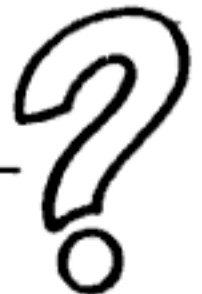
Apa yang sangat saya dambakan dalam hidup ini?

Hal apa yang paling berharga bagi hidupku?

Sumbangan kecil apakah yang bisa saya buat demi dunia sekitar tempat saya berada agar menjadi lebih baik?

Jika saya berjalan, lalu melihat ke belakang kepada diri saya sendiri, apa yang saya lihat? Apakah saya senang dengan apa yang saya lihat? Apakah saya perlu mengubah sesuatu? Apa yang saya miliki yang dapat saya berikan pada orang lain?"

Hanya dengan menyumbang sesuatu kepada orang lain, kita akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.



60 Cara Pengembangan Diri

Setiap orang "normal" senantiasa berpengharapan lebih, lebih berkembang, lebih dewasa, lebih sukses dan sebagainya.

Namun tak setiap orang tahu bagaimana caranya. Diperlukan taktik, cara, strategi dan kearifan, justru untuk berkembang, untuk mengenali segala potensi-bakat tersembunyi dan kemudian menjadi diri unik yang diidamkan.

Gagasan-gagasan inspiratif dalam buku kecil ini kiranya dapat menolong banyak dalam upaya menjadi lebih.

ISBN 979-413-217-9



9 789794 132173

PENERBIT KANISIUS
Jl. Cempaka 9, Deresan
Yogyakarta 55281



027927